


Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,  
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon  
Email : arjijournal@gmail.com  
Kontak : 08998894014


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023

 DOI :

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



---

## Optimalisasi Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Jarimatika di Kelas 2 MI Ma'arif Sutawinangun

1 - 12

---

### *Optimizing Mathematics Learning Outcomes Through the Jarimatics Method in Grade 2 MI Ma'arif Sutawinangun*

---

**Artikel dikirim :**

12 - 02 - 2023


**Artikel diterima :**

28 - 03 - 2023

**Artikel diterbitkan :**

31 - 03 - 2023

 Uci Nurfadhilah <sup>1\*</sup>

 <sup>1</sup> MI Ma'arif Sutawinangun

 Email : ucinurfadhilah0017@gmail.com<sup>1</sup>

---

**Kata Kunci:**

metode jarimatika, hasil belajar matematika

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi siswa kelas II MI Ma'arif Sutawinangun dalam pembelajaran matematika. Rendahnya hasil penelitian ini disebabkan: (a) dari 28 siswa hanya terlihat 8 orang yang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran; (b) minat siswa terhadap tugas guru masih kurang, terlihat pada saat diberikan tugas lebih dari 50% siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik; (c) terlihat dari 28 siswa hanya 40% yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru; dan (d) jika tidak ada masalah, mereka dianggap siswa yang berkemampuan rendah yang hanya menunggu hasil dari kemampuannya yang tinggi, tanpa ada usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk itu penelitian dengan menerapkan metode Jarimatika dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan dalam dua sesi, langkah-langkah penelitian ini terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan metode jarimatika hasil belajar siswa pada awal sebelum perlakuan diperoleh hasil belajar siswa rata-rata persentase sebesar 66,88% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan observasi siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai persentase rata-rata 89,28% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus II peningkatan pencapaian hasil belajar siswa diperoleh persentase rata-rata sebesar 78,54% dengan kategori tinggi.

---

**Keywords:**

jarimatika methods,  
mathematics learning  
outcomes,

**Abstract:** The background of this research was the poor performance of the second grade student of MI Ma'arif Sutawinangun in learning mathematics. The low yield of this study was due to: (a) from 28 students only 8 people were visible in following the spirit of the learning process; (b) the interest of students in the teacher's task was still lacking, it is was seen when they were given the job of more than 50% of students did not do a good job; (c) visible from 28 students only 40% who responded to the question posed by the teacher; and (d) if there was no problems, they were considered difficult, low-ability students who were just waiting for the result of his highly capable, without any attempt to resolve the matter. For that research by applying the method Jarimatika with the aim of improving the results of students' mathematics learning. This research was a classroom action research was conducted in two cycles in cycle I and cycle II, each cycle was done in two sessions, the steps of this study consists of four stages: (1) planning; (2) the implementation of the action; (3) observation; and (4) reflection. Based on observations prior to the application of the method jarimatika student learning outcomes at baseline before treatment, learning outcomes of students obtained an average percentage of 66.88% with a fairly high category. Then, based on the observation of the first cycle which indicated that the level of student learning outcome reached with an average percentage of 89,28% with a very high category. While on the second cycle increased achieving student learning outcomes obtained an average percentage of 78.54% with a high category.

Copyright © 2023 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika merupakan suatu ilmu yang penting didalam sistem pendidikan, karena pada hakikatnya matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara ihwal matematika, tentunya tidak akan terlepas dari berhitung, Misalnya, menghitung jumlah mata pelajaran, menghitung banyak siswa, menghitung banyaknya guru, dan lain-lain. Selain itu, berhitung merupakan bagian dari matematika yang wajib dipahami, karena dengan berhitung dapat membantu seseorang mengatasi dan memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Fauziyah, 2013). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berhitung merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Mengingat pentingnya berhitung, maka pelajaran berhitung atau matematika diajarkan secara formal di Sekolah Dasar (SD/MI).

Selama ini, kebanyakan sistem pembelajaran berhitung cenderung menggunakan metode hafalan, dampaknya terdapat beberapa siswa yang merasa malas dalam belajar matematika. Untuk mengatasi hal tersebut, pembelajaran matematika seharusnya dibuat menyenangkan terutama dalam berhitung. Misalnya, memanfaatkan jari-jari tangan yang disebut dengan metode jarimatika. Maka dari itu, metode pembelajaran yang tepat tentunya sangat penting diterapkan oleh para pendidik ketika dalam suatu pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Menurut (Evayenny et al., 2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, pendidik perlu mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran matematika guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena pembelajaran seharusnya dikemas secara efektif dan menyenangkan.

Melalui metode jarimatika, peserta didik tidak perlu membeli untuk alat peraga karena metode ini sangat praktis dengan menggunakan jari-jari tangan sebagai alat berhitung. Metode menghitung dengan jarimatika ini sangat tepat dan mudah diterapkan pada peserta didik dengan menggunakan eja jari tangan atau disebut juga dengan bahasa isyarat tangan. Metode Jarimatika ditemukan oleh Septi Weni Wulandari, kemudian metode ini dikembangkan pada tahun 2000 sampai 2003 dan mulai dipublikasi pertama kali pada tahun 2003 dalam buku Jarimatika Penambahan dan Pengurangan (Prasetyono, 2008).

Selain itu, metode jarimatika merupakan metode belajar yang menyenangkan dengan teknik belajar sambil bermain dengan alat bantu jari. Metode jarimatika merupakan sebuah metode sederhana, menyenangkan dan bermakna dalam berhitung dengan menggunakan jari tangan untuk membantu siswa dalam mengoperasikan aritmatika. Metode ini juga merupakan cara berhitung (Operasi Kali, Bagi, Tambah dan Kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan (Nur Fausia, 2020). Lebih lanjut, bahwa metode hitung menggunakan jari tangan bertujuan untuk memudahkan dan membantu guru dalam mengoperasikan jarimatika baik itu operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Rahayu, 2016).

Berdasarkan Pengamatan dan Observasi di Kelas 2 MI Ma'arif, Penulis menemukan bahwa proses pembelajaran matematika cenderung terpusat pada pendidik dan tidak ada media untuk memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik menjadi pasif.

Selama ini dalam proses belajar mengajar hanya berceramah dan menulis dipapan tulis. Selain itu, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan belajar berhitung khususnya pada hitung perkalian dan pembagian. Maka dari itu, jika kondisi tersebut dibiarkan saja, maka akan berdampak negatif pada perkembangan peserta didik dalam kemampuan berhitung.

Menurut Wulandari dalam (Sitio, 2017) metode jarimatika merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung, dimana jika dilakukan secara berulang-ulang maka membuat siswa menguasainya dengan baik, sehingga dapat membantu siswa untuk mengenali proses berhitung dan tata cara berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Selain itu, metode jarimatika dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kelebihan penggunaan metode jarimatika yang tepat dapat memberikan visualisasi proses berhitung yang membuat anak mudah untuk melakukannya, membuat gembira ketika melakukannya, tidak memberatkan memori otak saat digunakan, dan alatnya gratis, yaitu selalu dibawa dan tidak bisa disita saat ujian karena menggunakan jari tangan (Sujarwo, 2020).

Kemudahan penggunaan metode jarimatika akan berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pengurangan. Selain itu, penggunaan metode jarimatika akan membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pembelajaran atau bimbingan belajar dengan metode berhitung jarimatika di Ma'arif Sutawinangun. Maka dari itu, penulis memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Jarimatika Penjumlahan Pengurangan Di Kelas 2 MI Ma'arif Sutawinangun".

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Ma'arif Sutawinangun Kabupaten Cirebon. Adapun waktu penelitian ini yaitu pada bulan Oktober 2022. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran matematika pada kelas 2.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Penelitian ini mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran matematika pada kelas 2, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi dua kali pertemuan pembelajaran .

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data menggunakan rumus persentase Setelah data terkumpul melalui observasi data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudjono, 2008)}$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Case (Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Untuk hasil perhitungan data dalam bentuk persentase yaitu dikelompokkan kedalam 4 (Empat) kriteria diantaranya yaitu penilaian baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Berikut adalah penjelasan secara detail dalam bentuk persentase:

1. 76% - 100% : kriteria tergolong sangat tinggi.
2. 56% - 75% : kriteria tergolong tinggi.
3. 40% - 55% : kriteria tergolong sedang.
4. 40% : kriteria kebawah tergolong rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Siklus I

#### 1. Perencanaan Tindakan

Hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang telah dibuat.
- b. Mempersiapkan sarana penunjang yang diperlukan ketika pelaksanaan pembelajaran, termasuk *observer* yang akan menjadi penilai bagi peneliti.
- c. Mempersiapkan format pengamatan dan lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan aktivitas peserta didik.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Oktober 2022. Proses pembelajaran yang dilakukan ini di ikuti oleh seluruh siswa kelas II. Untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Untuk langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20. Berikut adalah penjelasan secara rinci tentang langkah-langkah tindakan tersebut yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

##### a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu pertama, guru mengabsensi siswa, kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya dan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa.

##### b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu pertama, guru menginformasikan kepada siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan angka 20. Kedua, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Ketiga, guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika. Diawali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan angka 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan angka puluhan 10-90. Kemudian, guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-

angka tersebut. Keempat, guru mempraktekkan operasi tambah-kurang (taku) secara sederhana; dan yang terakhir yaitu guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan angka 20 kepada siswa.



**Gambar 1. Kegiatan Inti Siklus I**

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanan dan guru memberi tugas rumah kepada siswa.

### 3. Observasi

Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 50%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 50%, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong kurang baik, karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 67%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase yaitu sebesar 33%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal, tergolong kategori kurang baik dengan persentase sebesar 54.86%. Berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang baik, hal ini karena berada pada rentang persentase 40% – 55%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 63.89%. Berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup karena berada pada rentang persentase 56% – 75%. Kemudian, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 69.79% dengan kategori nilai baik, namun hal tersebut belum sesuai dengan

indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di atas 75.

#### 4. Refleksi

Refleksi siklus I merupakan analisis tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Hal ini didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer*. Adapun yang menjadi *observer* adalah teman sejawat. Sebagaimana hasil observasi yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran aktivitas guru, aktivitas siswa masih banyak kekurangan, oleh sebab itu adapun upaya yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu rata-rata masih memperoleh kategori rendah, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup. Hal ini artinya guru belum sempurna dalam menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran. Adapun upaya yang peneliti lakukan untuk memaksimalkan pada pertemuan selanjutnya yaitu peneliti akan lebih sering mengenalkan lambang-lambang penjumlahan yang digunakan dalam jarimatika dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
- b. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih tergolong rendah, dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh aktivitas guru yang kurang sempurna, dan akhirnya berdampak pada aktivitas siswa. Selain itu, dikarenakan siswa banyak bermain-main, keluar masuk kelas saat pembelajaran, sehingga *observer* menilai banyak siswa yang tidak menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar. Adapun upaya yang akan dilakukan adalah guru akan lebih memaksimalkan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, serta akan mengawasi siswa dalam pembelajaran agar tidak membuat keributan sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- c. Hasil belajar siswa pada siklus I masih berada dalam kategori sedang, serta belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran siswa dengan cara meningkatkan aktivitas guru dan siswa, sehingga hasil belajar akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

### Kegiatan Siklus II

#### 1. Perencanaan Tindakan

Hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang telah dibuat.
- b. Mempersiapkan sarana penunjang yang diperlukan ketika pelaksanaan pembelajaran, termasuk *observer* yang akan menjadi penilai bagi peneliti.
- c. Mempersiapkan format pengamatan dan lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan aktivitas peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dilaksanakan pada Jum'at, 07 Oktober 2022. Proses pembelajaran yang dilakukan ini diikuti oleh seluruh siswa Kelas II MI Ma'arif Sutawinangun. Untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Untuk langkah-langkah pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator mengurangi bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan. Untuk lebih jelas dan rinci tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

### a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu pertama, guru mengabsensi siswa, kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang materi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya dan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa.

### b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu pertama, guru menjelaskan materi mengurangi bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan. Kedua, guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan didalam jarimatika yang berkaitan dengan mengurangi bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan. Ketiga, guru memberikan contoh perhitungan mengurangi bilangan dan menyelesaikan soal cerita pengurangan kepada siswa. Keempat, guru mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut. Kemudian, guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dan yang terakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.



**Gambar 2. Kegiatan Inti Siklus II**

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan dan guru memberi tugas rumah kepada siswa.

### 3. Observasi

Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 83%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 17%. Untuk persentasenya 83% maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong baik. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam penggunaan metode jarimatika pada siklus II pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 6 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Untuk persentasenya 100% maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong baik.

Pada aktivitas siswa, siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik dengan persentase 65.97%. Berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal dikategorikan tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

Pada aktivitas siswa, siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik dengan persentase 100.0%. Berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%. Sedangkan untuk rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 78.54 dengan kategori nilai sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas 75.

### 4. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan metode jarimatika dalam pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan angka 20 kelas II MI Ma'arif Sutawinangun. Secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Secara klasikal telah mencapai angka diatas 75, kemudian aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 6 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik, dalam arti aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik atau sempurna. Melihat hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Hal ini berarti, tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih memecahkan sendiri masalah dalam belajar, siswa membutuhkan waktu untuk

memahami materi tersebut. Pada awalnya, siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk berdiskusi yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu hingga, dua kali pertemuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan belajar. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata persentase 78.54. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I dapat diatasi pada siklus II.

### **Pembahasan**

Melihat hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, dan menyimak penjelasan guru dengan baik.

Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, siswa lebih berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya yaitu pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan metode pembelajaran jarimatika. Selama proses penelitian pada setiap siklus pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

### **Aktivitas Guru**

Melihat hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50% dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase sebesar 67%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua pertemuan pertama dengan angka persentase secara klasikal mencapai 83% dan pada pertemuan kedua mencapai 100%.

### **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai

rata-rata persentase 54,9% pada interval 40% – 55% tergolong cukup baik dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 63.9% tergolong tinggi. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal 66.0% berada pada interval 76% - 100% tergolong baik dan pada pertemuan kedua secara klasikal mencapai rata-rata 85.4% berada pada interval 76 – 100%. Pada angka ini sudah mencapai angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

### Hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, hasil belajarsiswa diperoleh rata-rata persentase 66.88% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 89,28% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 78.54% dengan kategori tinggi. Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa yang disebabkan karena siswa merasa tertarik dengan metode yang diajarkan oleh guru dengan metode jarimatika.



**Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I Dan Siklus II**

Keterangan:

- Sebelum Tindakan : 66.88%
- Siklus I : 89.28%
- Siklus II : 78.54%

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II MI Ma'arif Sutawinangun. Dari hasil observasi sebelum penerapan metode jarimatika hasil belajar siswa pada data awal sebelum tindakan, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 66.88% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 89,28% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase

78.54% dengan kategori tinggi. Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode jarimatika, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode jarimatika yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode jarimatika tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan matematika.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Evayenny, Putra, N. L. J., & Ayuningrum, S. (2021). Penyuluhan Metode Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Negeri 01 Karet Kuningan. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 1.
- Fauziah, S. N. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Permainan Kubus Bergambar Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto. *Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, II, 4.
- Nur Fausia, D. (2020). TAKTIKJAR (Otak Atik Jari). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Prasetyono, D. S. (2008). Memahami Jarimatika Untuk Pemula. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, D. S. (2016). Pelatihan Jarimatika Bagi Ibu-Ibu di Bendoagung Kab. Trenggalek sebagai Bekal Mendampingi Siswa Belajar Matematika Di rumah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, V, 17.
- Sitio, T. (2017). Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I MI Ma'arif Sutawinangun. *Primary*, VI, 148.
- Sujarwo. (2020). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Mengalikan dan Berbagai Bentuk Pecahan melalui Penerapan Teknik Jarimatika Pada Siswa Kelas V SDN 2 Giritirto Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Pendidikan EMPIRISME*, VII, 103.